

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis Risk Profile menunjukkan bahwa kondisi profil risiko Bank Mayapada secara umum masih berada dalam kategori Sehat. Hal ini tercermin dari rata-rata NPL sebesar 3,91% dan LDR sebesar 80,31%, yang berada pada Peringkat Komposit 2. Meskipun demikian, risiko kredit belum sepenuhnya stabil karena NPL mengalami fluktuasi dan sempat meningkat ditahun 2022. Dari sisi likuiditas, tren LDR juga menunjukkan bahwa bank masih perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit, kualitas debitur, dan ketersediaan likuiditas.
2. Hasil analisis GCG PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2021–2025, menunjukkan bank secara konsisten di kategori “Sehat”. Kondisi ini dibuktikan dari hasil self-assessment GCG yang menunjukkan Peringkat Komposit 2 pada setiap tahun pengamatan. Penerapan fungsi pengawasan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi turut mendukung kualitas tata kelola bank.
3. Hasil analisis aspek Capital menunjukkan bahwa permodalan PT Bank Mayapada Internasional Tbk termasuk dalam kategori "Cukup Sehat" dengan rata-rata CAR sebesar 11,38%. Meskipun nilai tersebut masih melampaui ketentuan minimum regulator sebesar 8%, rasio CAR memperlihatkan tren penurunan, yaitu dari 14,37% pada tahun 2021 menjadi 10,10% pada tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan modal belum mampu mengimbangi peningkatan aset tertimbang menurut risiko, terutama yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit. Akibatnya, kapasitas permodalan bank dalam menyerap potensi kerugian menjadi semakin terbatas.

Miranda Emilia Fau, 2026

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK BERDASARKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RGEC) PADA PERIODE 2021-2025

UPN Veteran Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D3 Perbankan dan Keuangan
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

4. Hasil analisis Capital menunjukkan bahwa kondisi permodalan Bank Mayapada berada dalam kategori Cukup Sehat, dengan rata-rata CAR sebesar 11,38%. Meskipun masih berada di atas ketentuan minimum regulator yaitu sebesar 8%, namun rasio CAR bank mayapada menunjukkan tren penurunan dari 14,37% pada tahun 2021 menjadi 10,10% pada tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan modal belum mampu mengimbangi kenaikan aset tertimbang menurut risiko, terutama yang berasal dari penyaluran kredit. Kondisi tersebut menyebabkan ruang modal bank dalam menyerap potensi kerugian menjadi semakin terbatas.
5. Hasil analisis RGEC secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Mayapada Internasional Tbk selama periode 2021–2025 berada dalam kondisi Cukup Sehat. Bank masih mampu mengelola profil risiko dan menerapkan tata kelola dengan baik, tetapi masih menghadapi kelemahan pada aspek earnings dan capital. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata ROA sebesar 0,04%, tingginya rata-rata BOPO sebesar 99,33%, serta menurunnya CAR hingga 10,10% pada tahun 2025. Oleh karena itu, perbaikan perlu difokuskan pada pengendalian biaya operasional, kenaikan kualitas aset produktif, penguatan laba, dan pengelolaan modal secara berkelanjutan.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disusun, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca, laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai sumber tambahan informasi untuk memahami penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* melalui pendekatan RGEC. Pembaca disarankan untuk tidak hanya melihat kondisi kesehatan bank dari satu rasio atau satu aspek tertentu, melainkan memahami keterkaitan antara profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi suatu bank.

2. Bagi Pemerintah, Pemerintah melalui otoritas pengawas perbankan perlu meningkatkan pemantauan terhadap bank yang masih menghadapi tekanan pada profitabilitas, efisiensi operasional, dan kecukupan modal. Pengawasan dapat difokuskan pada pelaksanaan rencana perbaikan kinerja, penguatan modal, pengendalian kredit bermasalah, serta kemampuan bank menjaga pertumbuhan aset agar tetap sesuai dengan kapasitas permodalannya.
3. Bagi PT Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mayapada perlu melakukan upaya perbaikan pada efisiensi operasional, profitabilitas, kualitas kredit, dan permodalan. Untuk menekan beban operasional, bank dapat mempercepat pengalihan layanan ke arah digitalisasi. Upaya tersebut dapat membantu mengurangi ketergantungan pada layanan kantor cabang, sehingga biaya operasional cabang seperti biaya tenaga kerja, administrasi, sewa, dan pemeliharaan dapat lebih efisien. Bank juga perlu meningkatkan pendapatan nonbunga, memperbaiki kualitas aset produktif, memperkuat pemantauan debitur melalui sistem peringatan dini, dan mempercepat penyelesaian kredit bermasalah. Selain itu, penguatan modal perlu dilakukan melalui kenaikan laba ditahan maupun tambahan modal agar mampu mengimbangi pertumbuhan aset berisiko dan memperbesar kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian.
4. Bagi Investor, Investor disarankan tidak hanya mempertimbangkan pertumbuhan aset dan kredit, tetapi juga memperhatikan kemampuan bank menghasilkan laba, tingkat efisiensi, kualitas kredit, dan perkembangan permodalannya. Perbaikan pendapatan bunga perlu dinilai bersama dengan beban operasional dan kebutuhan penambahan modal agar keputusan investasi didasarkan pada kondisi bank secara menyeluruh.
5. Bagi Masyarakat, Masyarakat diharapkan lebih cermat dalam memilih dan menggunakan layanan perbankan dengan memperhatikan informasi resmi mengenai kondisi kesehatan, kinerja, tata kelola, dan perkembangan bank. Masyarakat juga sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan kemudahan layanan atau tingkat imbal hasil, tetapi turut memperhatikan kemampuan

bank dalam mengelola dana, menjaga likuiditas, dan mempertahankan keberlangsungan usahanya.